

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Stabat

##### 2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian diperkirakan sekitar enam bulan terhitung sejak bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Maret		April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Studi pendahuluan	■	■	■	■																				
2	Penyusunan proposal					■	■	■	■																
3	Konsultasi pembimbing									■	■														
4	Seminar proposal										■														
5	Penyusunan tesis/ instrumen											■	■												
6	Pengumpulan data													■	■										
7	Konsultasi pembimbing															■	■								
8	Analisis data																	■	■						
9	Seminar hasil																			■					
10	Perbaikan																				■				
11	Ujian komprehensif																					■			
12	Perbaikan akhir																						■		

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Varibel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

- a. Variabel Terikat (Y) : *Self Regulated Learning*
- b. Variabel Bebas (X1) : 1. Iklim Sekolah  
(X2) : 2. Kematangan Emosional

## **C. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dari variabel penelitian di atas adalah:

### *1. Self Regulated Learning*

Adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan serta mengkombinasikan antara pengharapan yang positif dan motivasi serta berbagai strategi untuk pemecahan masalah yang mencakup aspek personal (kognitif, dan afektif/emosional), perilaku (behavioral) dan kontekstual. Data tentang *Self Regulated Learning* diukur melalui skala *Self Regulated Learning* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *Self Regulated Learning* yaitu; aspek metakognisi, aspek motivasi dan aspek perilaku.

### *2. Iklim Sekolah*

Adalah suasana yang terjadi dalam kelas meliputi interaksi yang terjadi antara siswa dan guru, antara siswa dan siswa, dan dengan unsur fisik dari kelas, seperti: ukuran kelas dan material pendukung belajar. Iklim sekolah diungkap melalui skala iklim sekolah yang disusun berdasarkan aspek iklim sekolah, yaitu; a) Aspek Hubungan, b) Aspek Pertumbuhan atau Perkembangan Pribadi, c) Aspek Perubahan dan Perbaikan Sistem, d) Aspek Lingkungan fisik

### 3. Kematangan Emosional

Kematangan emosional adalah kemampuan seorang individu untuk menggunakan emosinya secara baik, yang ditandai dengan pengontrolan diri, pemahaman seberapa jauh baik buruk dan apakah bermanfaat bagi dirinya dalam setiap tindakan maupun perbuatannya. Kematangan emosional dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi yaitu; aspek sikap untuk belajar, aspek memiliki rasa tanggung jawab, aspek memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, aspek memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial, aspek minat dan cinta. Semakin tinggi skor diperoleh berarti semakin tinggi kematangan emosional. Sebaliknya semakin skor yang diperoleh berarti semakin rendah kematangan emosional.

#### **D. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Menurut Arikunto (2010) populasi merupakan kumpulan atau keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Stabat dari kelas X – kelas XII, hanya saja kelas XII sudah tamat, maka yang menjadi populasi siswa kelas X dan kelas XI berjumlah 779 orang siswa. Berikut rincian jumlah siswa;

Tabel Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Stabat

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	10 kelas	375 orang
2	XI	11 kelas	404 orang
Jumlah			779 orang

## 2. Sampel

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 779 siswa. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%. Alasan peneliti menggunakan tingkat presisi 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan. (Kriyantono, 2008)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{779}{1 + 779 (0,1)^2}$$

= 88.62 (dibulatkan jadi 89)

Sampel dalam penelitian ini adalah 89 orang siswa

### **3. Tehnik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi sampel, dengan cara memberikan nomor kepada mereka, kemudian nomor tersebut di kocok dan di ambil secara acak, dan nomor yang terpilih adalah siswa yang menjadi sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 89 orang

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala.

Alasan peneliti menggunakan metode skala adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (1990), adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode skala ukur.

Skala ukur adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui.

Metode skala dalam penelitian ini adalah angket langsung yaitu yang diberikan langsung kepada subjek penelitian untuk mengatakan langsung pendataannya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Skala *Self Regulated Learning*

Skala *Self Regulated Learning* disusun berdasarkan aspek *Self Regulated Learning* yaitu ; aspek metakognisi, aspek Motivasi, dan aspek prilaku.

Table 3 Kisi-kisi sebaran aitem Skala *Self Regulated Learning*

Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Metakognisi	Mampu merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi aktifitas belajar	1, 6, 7, 10, 15, 18, 24, 30	13, 19, 25.	11
Motivasi	Memiliki keinginan untuk berhasil dan memiliki kebutuhan untuk belajar serta memiliki harapan dalam belajar	2, 8, 20, 26, 29, 32	5, 11, 14, 23	10
Perilaku	Mampu memanfaatkan lingkungan yang mendukung aktivitas	16, 21, 22, 27, 31	3., 4, 9, 12, 17, 28	11
Jumlah				32

#### 2. Skala Iklim Sekolah

Skala iklim sekolah disusun berdasarkan aspek iklim yaitu: a) Aspek Hubungan, b) Aspek Pertumbuhan atau Perkembangan Pribadi, c) Aspek Perubahan dan Perbaikan Sistem, d) Aspek Lingkungan fisik

**Tabel 4. Kisi-kisi Distribusi Skala Iklim Sekolah**

NO	Aspek Iklim Sekolah	Aitem		JLH
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Aspek hubungan	3, 4, 6, 15, 16, 18, 24,	26, 27, 28, 37, 43, 41,	13
2.	Aspek pertumbuhan atau perkembangan pribadi	1, 2, 7, 8, 12, 13, 14, 17, 19, 20	25, 30, 35, 39, 45, 44	16
3.	Aspek perubahan dan perbaikan system	5, 10, 11, 22, 32, 40	29, 36, 46, 47	10
4.	Aspek lingkungan fisik	9, 21, 23, 38, 42,	31, 33, 34, 48	9
<b>TOTAL</b>		28	20	<b>48</b>

3. Skala Kematangan Emosional.

Skala Kematangan Emosional disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan emosional adalah sikap untuk belajar, memiliki rasa tanggung jawab. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial, minat dan cinta.

**Tabel 5. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala  
Kematangan emosi**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jlh
			Favourable	Unfavourable	
1	Sikap untuk belajar	1. Punya niat untuk belajar 2. Senang belajar 3. Tingkah laku sehari-hari diisi dengan belajar	1, 2, 21, 22, 41, 42	17, 18, 35, 36, 51, 52	12
2	Memiliki rasa tanggungjawab	1. Memiliki ketelitian 2. Siap untuk dikritik 3. Mau memperbaiki kesalahan	3, 4, 23, 24, 43, 44	19, 20, 37, 38, 53, 54	12
3	Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif	1. Mau membuka pembicaraan 2. Bersikap ramah 3. Memiliki kepedulian	11, 12, 25, 26, 45, 46	5, 6, 39, 40, 55, 56	12
4	Memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial	1. Mau membuka hubungan baru 2. Tidak takut berada di tempat yang asing 3. Bersikap terbuka	13, 14, 31, 32, 47, 48	7, 8, 27, 28, 57, 58	12
5	Minat dan cinta	1. Memiliki keinginan untuk disukai orang lain 2. Suka berhubungan dengan orang lain 3. Memiliki rasa cinta terhadap sesama	15, 16, 33, 34, 49, 50	9, 10, 29, 30, 59, 60	12
Jumlah			30	30	60

Ketiga Skala ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Nilai masing-masing jawaban untuk aitem *favourable* adalah “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 4, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 3, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 2, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai

1. Sedangkan untuk aitem *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 1, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 2, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 3, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 4.

## F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Menurut Hadi (1990) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala yang diukur.

Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut.

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total (Hadi, 1990), dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \left( \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)  
 $XY$  : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y  
 $X$  : Jumlah skor seluruh subjek tiap item  
 $Y$  : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek  
 $X^2$  : Jumlah kuadrat skor X  
 $Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y  
 $N$  : Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1990). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai Formula *Alpha Cronbach*.

Adapun Formula *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 - (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- $r_{bt}$  : Koefisien r setelah dikoreksi  
 $r_{xy}$  : Koefisien r sebelum dikoreksi  
 $SD_x$  : Standart deviasi skor item  
 $SD_y$  : Standart deviasi skor total

## 2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran

dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Analisis reliabilitas kedua alat ukur digunakan metode *Cronbach's Alpha*, metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk Likert. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila "r alpha" positif atau  $r\ \text{alpha} > r\ \text{tabel}$ . Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 , program SPSS secara *default* menggunakan nilai ini (Wibowo, 2012).

Sekaran (dalam Wibowo, 2012) menyatakan untuk melihat suatu data dikatakan reliabel dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dianggap dapat diterima atau cukup baik, dan nilai di atas 0,8 dianggap baik.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = jumlah butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian pada butir
- $\sigma_1^2$  = varian total

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu Hubungan antara iklim sekolah dan Kematangan emosional dengan *Self Regulated Learning* digunakan Analisis Regresi Berganda. Penggunaan analisis Regresi Berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : *Self Regulated Learning*

X1 : Iklim Sekolah

X2 : Kematangan Emosional

b<sub>0</sub> : besarnya nilai Y jika X1 dan X2 = 0

b<sub>1</sub> : besarnya pengaruh X1 terhadap Y dengan asumsi X2 tetap

b<sub>2</sub> : besarnya pengaruh X2 terhadap Y dengan asumsi X1 tetap

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.